

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang dan minat kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di D.I. Yogyakarta, baik secara parsial maupun simultan. Pengalaman magang menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik karena telah mengenal dunia kerja secara langsung. Di sisi lain, minat kerja yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Ketika kedua variabel tersebut hadir secara bersamaan, kesiapan kerja terbentuk secara lebih optimal, mencakup aspek keterampilan, kesiapan mental, dan motivasi individu.

Temuan ini sejalan dengan teori employability dari McQuaid dan Lindsay (2005), yang menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk faktor individu dan faktor keadaan pribadi yaitu keterampilan, motivasi, dan aspirasi serta faktor eksternal yaitu pengalaman kerja atau magang, munculnya pengalaman magang mencerminkan dampak dari kebutuhan industri, sementara minat kerja menunjukkan dorongan internal yang memperkuat kesiapan mahasiswa dalam merespons tantangan dunia kerja. Keterpaduan antara faktor eksternal dan internal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk lulusan yang adaptif dan kompeten.

Analisis data lanjutan berdasarkan jenis perguruan tinggi menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesiapan kerja antara mahasiswa PTN dan PTS.

Mahasiswa PTN cenderung memiliki kesiapan kerja, yang didapatkan dari pengalaman magang yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan akses terhadap fasilitas kampus, layanan karier, serta peluang magang yang lebih luas. Namun demikian, mahasiswa PTS yang memiliki minat kerja tinggi mampu menunjukkan kesiapan kerja yang sebanding. Hal ini menegaskan bahwa meskipun lingkungan institusi berperan, faktor individu tetap menjadi elemen kunci dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi pola variabel yang belum konsisten dalam studi sebelumnya, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan penting bagi penelitian lanjutan maupun pengambilan kebijakan pendidikan tinggi di wilayah Yogyakarta.

B. SARAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa saran dapat diajukan:

1. Teoritis

Dengan mempertimbangkan perbedaan antara perguruan tinggi negeri dan swasta, serta rentang waktu magang yang tidak selalu berdampak positif pada kesiapan kerja, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoritis tentang hubungan antara pengalaman magang, minat kerja, dan kesiapan kerja mahasiswa. Maka dari itu, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model teori *employability* yang lebih kontekstual dengan kondisi pendidikan

tinggi di Indonesia, melakukan replikasi dan validasi hasil penelitian ini pada populasi atau wilayah lain, serta membangun instrumen pengukuran kesiapan kerja yang lebih komprehensif sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan tinggi.

- b. Penelitian ini hanya berfokus pada ini hanya terbatas pada variabel pengalaman magang dan minat kerja. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melibatkan variabel lain, misalnya self-efficacy, dukungan sosial, orientasi karir, atau kualitas bimbingan magang, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.
- c. Perbandingan kesiapan kerja antara mahasiswa PTN dan PTS juga layak dikaji lebih lanjut untuk mengetahui faktor kontekstual (misalnya dukungan institusi, akses program magang, motivasi ekonomi) yang memengaruhi perbedaan pengaruh pengalaman magang dan minat kerja di kedua jenis perguruan tinggi.

2. Praktis

a) Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat lebih proaktif dalam mencari dan memilih program magang yang sesuai bidang studi dan relevan dengan kebutuhan industri, karena Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengalaman magang

berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesiapan.

- 2) Selain itu, mahasiswa juga perlu membangun dan mempertahankan minat kerja yang kuat, terutama ketika menjalani magang dalam jangka panjang, agar motivasi dan kesiapan kerja tetap optimal serta kompetensi yang sesuai dengan magang dan sesuai juga dengan kompetensi individu yang dilakukan akan menambah dalam membentuk minat kerja

b) Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, disarankan untuk lebih memperkuat kerja sama dengan dunia industri guna menyediakan kesempatan magang yang berkualitas, terstruktur, dan sesuai kompetensi mahasiswa. Perlu dilakukan pendampingan intensif oleh dosen pembimbing selama masa magang, terutama untuk memastikan pengalaman magang benar-benar mendukung pengembangan keterampilan kerja. Kampus juga dapat merancang modul pengembangan minat kerja dan perencanaan karir sejak semester awal, sehingga mahasiswa memiliki kesiapan mental dan orientasi yang jelas saat memasuki dunia kerja.

c) Bagi Pemerintah

Pemerintah, khususnya melalui Kemendikbudristek dan instansi terkait, diharapkan:

1. Meningkatkan pemerataan akses program magang nasional contohnya Magang Berdampak agar dapat diakses secara adil oleh mahasiswa PTN maupun PTS, termasuk dari kampus yang belum memiliki jaringan industri yang luas.
2. Mendorong kolaborasi antara industri dan perguruan tinggi, dengan memberikan insentif atau regulasi yang mendukung perusahaan dalam menyelenggarakan program magang yang profesional, terstruktur, dan berkelanjutan.
3. Mengembangkan kebijakan penguatan kesiapan kerja mahasiswa berbasis bukti riset, termasuk dengan mendukung pelatihan karier, penguatan soft skill, dan pengembangan sistem informasi pasar kerja yang dapat diakses oleh mahasiswa dan kampus.